

**MENGEMBANGKAN LITERASI BUDAYA MELALUI MEDIA POP UP BOOK
DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4
SDN SENDANGMULYO 02 SEMARANG**

Felia Wulan Sari¹, Husni Wakhyudin², Aini Zahra³
PPG PGSD Universitas PGRI Semarang
feliawulansari11@gmail.com¹, Husniwakhyudin@upgris.ac.id²,
ainizahra21@guru.sd.belajar.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to use pop-up book media as an innovative medium to develop cultural literacy in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in grade 4 material on Indonesian cultural diversity for Class 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. This research was motivated by the low cultural literacy skills of grade 4 students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. This research is qualitative research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Based on the results of observations and interviews with Mrs. Aini Zahra as class 4C teacher, it shows that the low cultural literacy of students is due to the lack of teachers in exploring learning media where the learning media used are still printed pictures and worksheet books on "Cultural Diversity" material that are available in the classroom. The research results show that learning media pop-up book is a medium that can increase student involvement, is effective in developing social skills, creativity, critical thinking abilities, and can enrich students' learning experiences to increase the cultural literacy of grade 4 students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Keywords: Cultural literacy, Media pop-up book, IPAS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah penggunaan media pop-up book sebagai media inovatif untuk mengembangkan literasi budaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 4 materi keragaman budaya Indonesia Kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi budaya siswa kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bu Aini Zahra selaku wali kelas 4C menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya siswa ini dikarenakan kurangnya guru dalam mengeksplor media pembelajaran dimana media pembelajaran yang digunakan masih berupa gambar cetak dan buku LKS materi "Keragaman Budaya" yang tersedia di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* adalah media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Kata Kunci: Literasi budaya, Media *pop-up book*, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemajuan bangsa. Sebagai salah satu pilar utama pembangunan, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang akan membentuk identitas nasional. Pendidikan yang berorientasi pada pemahaman budaya sangat diperlukan, terutama di negara seperti Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa. Menurut Supriyadi (2020), pendidikan berbasis budaya mampu memperkuat ikatan sosial dan mendorong toleransi di antara siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Era globalisasi yang semakin maju, tantangan untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda menjadi semakin besar. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam upaya tersebut, khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan. Literasi budaya adalah salah satu bentuk

pendidikan yang tidak hanya membantu siswa mengenal kekayaan warisan budaya bangsa tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang kuat (Supriyadi, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), literasi budaya memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Literasi budaya melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menghargai berbagai aspek budaya, yang kemudian menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap toleran dan inklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman kuat tentang budaya lokal cenderung menunjukkan sikap lebih terbuka dan menghargai perbedaan.

Pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik minat siswa terhadap topik budaya. Kurangnya interaksi dan metode pembelajaran yang menarik membuat siswa kurang tertarik dalam mempelajari budaya. Akibatnya, banyak siswa yang hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang budaya lokal dan tidak mampu mengapresiasi keanekaragaman budaya yang ada di

sekitarnya (Hermawan, 2019). Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan menarik bagi siswa (Wulandari, 2018).

Tantangan utama dalam pengajaran literasi budaya adalah mencari metode yang efektif untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif seringkali membuat siswa kehilangan minat, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap materi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah pop-up book. Pop-up book, dengan elemen visual dan interaktifnya, tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan (Santoso, 2021).

Salah satu media yang dianggap potensial untuk mengembangkan literasi budaya dalam pendidikan dasar adalah pop-up book. Pop-up book adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak, memberikan pengalaman visual yang lebih dinamis dan menarik

dibandingkan dengan buku konvensional (Santoso, 2021). Media ini mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih hidup dan interaktif, sehingga dapat menarik minat siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan (Rahman & Susanto, 2022).

Pop-up book adalah buku yang dilengkapi dengan elemen tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka, menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan menyenangkan. Menurut Wulandari (2018), penggunaan pop-up book dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi, seperti IPAS. Penggunaan media ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi budaya, dengan menyajikan visualisasi langsung dari berbagai elemen budaya seperti pakaian adat, rumah tradisional, dan upacara adat.

Penggunaan pop-up book dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya, tetapi juga untuk membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Ketika siswa terlibat dalam pembuatan pop-up book mereka sendiri, mereka tidak

hanya belajar tentang budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kerjasama, penelitian, dan pemecahan masalah (Rahman & Susanto, 2022). Penggunaan pop-up book dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan visualisasi yang menarik dan elemen interaktif, pop-up book dapat membantu siswa memahami konsep-konsep budaya yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, media ini juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam tugas-tugas kelompok (Andayani, 2020). Media pop-up book tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Proses pembuatan pop-up book, misalnya, melibatkan perencanaan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam pengembangan sosial dan akademik siswa (Wahyuni, 2021). Selain itu, dengan memanfaatkan pop-up book dalam pembelajaran, guru dapat mengemas materi budaya

secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang diajarkan (Prasetyo, 2019). Dengan demikian, pop-up book menjadi lebih dari sekadar alat bantu visual; ia berfungsi sebagai medium pembelajaran yang komprehensif yang mendukung berbagai aspek perkembangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media pop-up book dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan literasi budaya dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang budaya lokal tetapi juga mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana inovasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dan holistik (Suryani, 2020).

Dengan memodifikasi media *pop-up book* dan mengintegrasikan literasi budaya di Indonesia,

diharapkan bahwa siswa tidak hanya akan belajar tentang budaya lain, tetapi juga mengembangkan ketrampilan social dan empati. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang inovatif dan efektif untuk mengajarkan literasi budaya yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini akan menganalisis efektivitas penggunaan media *pop-up book* pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia yang dimodifikasi dalam mengembkan literasi budaya, dengan focus pada peningkatan pengetahuan, apresiasi, dan ketrampilan interaksi antar budaya di kalangan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, serta mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan holistik (Sari, 2021). Pilihan

pendekatan kualitatif diambil karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran. Menurut A. M. Reid (2024) dalam artikelnya "*The Pop-Up Book: A History of Innovation*" bahwa *pop-up book* juga dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang dibaca. Elemen tiga dimensi dan interaktif pada *pop-up book* dapat membantu anak memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sebagai informan, subjek penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang latar belakang dan kondisi. (Moleong, 2019:132). Informan penelitian meliputi guru, dan siswa di SDN Sendangmulyo 02 Semarang (Bakri, 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4C SDN Sendangmulyo 02 Semarang sebanyak 28 siswa. Penelitian dilaksanakan pada saat PPL I tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi secara langsung, wawancara, dan

dokumentasi (Nasution, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan literasi budaya melalui media *pop-up book* dalam pembelajaran IPAS materi keragaman budaya Indonesia Kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4C Bu Aini Zahra, S.Pd. guna menanyakan apakah sebelumnya guru kelas 4C pernah menggunakan media apa saja ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta perlunya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Quin siswa kelas 4C terkait penggunaan media *pop-up book* untuk belajar, dan media apa yang membuat siswa tertarik, menyenangkan, dan mudah diterima dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* (Basri, 2018). Media ini mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dalam belajar (Setiawan, 2019). Siswa menunjukkan

minat yang tinggi terhadap konten budaya yang disajikan dalam *Pop-Up Book* (Hasanah, 2019). Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai budaya yang mereka pelajari, yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran (Suparman, 2020). Selain itu, siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi budaya setelah terlibat dalam pembelajaran menggunakan *pop-up book*. Sebelum penggunaan media ini, banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi berbagai aspek budaya, seperti tradisi, pakaian adat, dan tarian dari berbagai daerah di Indonesia. Setelah sesi pembelajaran menggunakan *pop-up book*, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur budaya tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Hermawan (2019), yang menekankan bahwa media visual interaktif seperti *pop-up book* dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami secara verbal oleh siswa. *Pop-up book*, dengan elemen visualnya yang menarik, membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami informasi budaya yang disajikan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang, terungkap bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mempelajari budaya setelah menggunakan pop-up book. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi karena media ini menyajikan materi dengan cara yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa setelah menggunakan Pop-Up Book, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebudayaan lokal (Rahmawati, 2019). Siswa dapat menjelaskan berbagai aspek budaya seperti pakaian tradisional, upacara adat, dan makanan khas daerah dengan lebih detail (Hasanah, 2019). Penggunaan media ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai keberagaman budaya di Indonesia (Akmal, 2019). Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran yang menggunakan pop-up book karena lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Santoso (2021) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Keterlibatan yang tinggi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, penggunaan pop-up book dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kreatif dan sosial siswa. Melalui tugas membuat pop-up book, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan bekerja sama dengan teman-teman sekelompok mereka. Proses ini melibatkan perencanaan, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan bersama, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Menurut Rahman dan Susanto (2022), kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan kreativitas tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dan mandiri. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif, yang penting dalam pembentukan identitas diri dan pemahaman budaya.

Penggunaan pop-up book juga berdampak pada pengelolaan emosi

dan pembentukan sikap toleransi di antara siswa. Dalam proses pembuatan dan pembelajaran menggunakan pop-up book, siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pengelolaan emosi, seperti frustrasi ketika menghadapi kesulitan teknis dalam pembuatan buku. Selain itu, pembelajaran tentang budaya yang berbeda-beda membantu siswa untuk lebih menghargai dan toleran terhadap keragaman budaya di sekitarnya. Menurut Supriyadi (2020) mencatat bahwa pendidikan berbasis budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keragaman. Dalam konteks penelitian ini, pop-up book berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar tentang budaya lain sambil mengembangkan empati dan toleransi.

Hasil penelitian, menunjukkan penelitian yang didapatkan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan tingkat pemahaman literasi budaya siswa diperoleh peneliti menggunakan tes awal sebelum penggunaan media pop-up book dan

sesudah penggunaan media pop-up book. Di bawah ini adalah tabel rekapitulasi hasil tes awal dan tes akhir pada 28 siswa kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir pada Siswa SDN Sendangmulyo 02 Semarang

Kategori	Tes awal	Tes akhir	Perkembangan
Rata-rata	64	77	Kenai kan Rata- rata Skor: 13 poin Perse ntase Penin gkata n: 20%
Tertinggi	75	90	
Terendah	55	70	

Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan media pop-up book, terjadi peningkatan yang relevan pada kemampuan literasi budaya siswa. Rata-rata skor kelas meningkat sebanyak 13 poin, mencerminkan peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis individual siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor.

Dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alat pembelajaran dalam rangka

meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa pop-up book tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi budaya, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta keterampilan sosial dan kreatif mereka (Lestari, 2020). Mereka merasa bahwa media ini tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan (Adi, 2020). Penggunaan media pop-up book terbukti efektif dalam menyajikan materi budaya dengan cara yang menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap budaya lokal dan nasional. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa visualisasi melalui media pop-up book dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang disajikan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembuatan pop-up book juga memberikan manfaat tambahan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Proses ini membantu siswa untuk belajar

bekerja sama, mengelola emosi, dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial mereka. Rahman dan Susanto (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literasi budaya dan keterampilan sosial siswa. Pengintegrasian media ini ke dalam kurikulum pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan budaya di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan literasi budaya melalui media pop-up book dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD adalah langkah yang efektif dan kreatif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya

dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, penggunaan pop-up book tidak hanya memperkaya pembelajaran IPAS, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih menghargai kekayaan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2019). **Pengembangan Literasi Budaya di Sekolah Dasar**. Bandung: Alfabeta.
- Andayani, L. (2020). Implementasi media pop-up book dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 112-124.
- Bakri, F. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (2018). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Hasanah, S. (2019). Meningkatkan Literasi Budaya Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 12(3), 112-123.
- Hermawan, R. (2019). Pentingnya literasi budaya dalam pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 15(2), 134-145.
- Lestari, D. (2020). Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran. *Jurnal Media Pendidikan*, 8(2), 67-78.
- Nasution, A. (2017). Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Prasetyo, M. (2019). Kontekstualisasi pembelajaran budaya melalui media visual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 221-232.
- Rahman, A., & Susanto, D. (2022). Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 45-56.
- Rahmawati, I. (2019). Implementasi Literasi Budaya dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Reid, A. M. (2024). The Pop-Up Book: A History of Innovation.
- Santoso, H. (2021). Efektivitas pop-up book sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 76-89.
- Sari, P. (2021). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Malang: Penerbit UMM Press.
- Setiawan, B. (2019). Teknik Pembelajaran Interaktif di SD. Yogyakarta: Deepublish.

- Suparman, A. (2020). Penggunaan Media Pop-Up Book dalam Pendidikan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi, B. (2020). Pendidikan berbasis budaya: Memperkuat identitas nasional di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(4), 88-102.
- Suryani, T. (2020). Media pop-up book dalam pembelajaran: Meningkatkan literasi budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 156-168.
- Wahyuni, S. (2021). Pop-up book sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 39-50.
- Wulandari, I. (2018). Peran visualisasi dalam pembelajaran IPAS melalui media pop-up book. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 112-120.
- Yulianto, D. (2021). Pengaruh media pop-up book terhadap peningkatan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 19(4), 78-89.
- Zainuddin, A. (2022). Literasi budaya dan identitas nasional: Perspektif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(2), 101-115.